

OPTIMALISASI IMPLEMENTASI PAUD HOLISTIK INTEGRATIF MELALUI PENDAMPINGAN DAN PENGIMBASAN PRAKTIK BAIK DI KECAMATAN REO, KABUPATEN MANGGARAI

OPTIMIZING THE IMPLEMENTATION OF HOLISTIC-INTEGRATIVE ECE
(PAUD HI) THROUGH MENTORING AND SCALING UP GOOD PRACTICES IN
REO SUBDISTRICT, MANGGARAI REGENCY

¹⁾Theresia Alviani Sum

¹ PG PAUD FKIP Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

*Email: annysum85@gmail.com

ABSTRAK

PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) menuntut keterpaduan layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak. Namun, di tingkat satuan, pelaksanaan sering tidak merata karena keterbatasan sumber daya dan kolaborasi lintas sektor. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan implementasi PAUD HI melalui pendampingan dan pengimbasan praktik baik pada 10 satuan PAUD di Kecamatan Reo, Kabupaten Manggarai. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif berbasis monitoring delapan indikator layanan esensial melalui kunjungan lapangan, observasi, telaah dokumen, serta wawancara dan diskusi terarah dengan kepala satuan dan guru. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh satuan telah menjalankan layanan esensial, tetapi efektivitasnya masih terkendala akses air bersih untuk PHBS, minim kunjungan petugas kesehatan, pemahaman indikator yang belum utuh, dukungan dana terbatas, dan rendahnya kesadaran orang tua. Pendampingan memfasilitasi solusi kontekstual berupa inisiasi kerja sama formal dengan layanan kesehatan, kelas orang tua, alternatif iuran komite berbasis hasil bumi, serta rencana pelatihan lanjutan dan monitoring berkala. Temuan ini penting karena menyediakan model penguatan PAUD HI yang realistis, kolaboratif, dan dapat direplikasi.

Kata Kunci: Monitoring; PAUD holistik integratif; pendampingan partisipatif; pengimbasan praktik baik

ABSTRACT (Center, Italic, TNR 10)

Holistic-Integrative Early Childhood Education (PAUD HI) requires integrated services covering education, health, nutrition, caregiving, protection, and child welfare. However, implementation at the center level is often uneven due to limited resources and weak cross-sector collaboration. This community service program aimed to optimize PAUD HI implementation through mentoring and scaling up good practices in 10 ECE centers in Reo Subdistrict, Manggarai Regency. The program applied a participatory mentoring approach using an eight-indicator monitoring instrument, conducted through site visits, observation, document review, and focused interviews/discussions with principals and teachers. Results indicate that all centers have provided essential services, yet their effectiveness is constrained by limited access to clean water for hygiene practices, infrequent health-worker visits, incomplete understanding of PAUD HI indicators, restricted family financial support, and low parental awareness. The mentoring process facilitated contextual solutions, including initiating formal partnerships with local health services, organizing parent classes, introducing in-kind committee contributions (e.g., rice/produce), and planning follow-up training and periodic monitoring. These outcomes are significant because they offer a practical, collaborative, and scalable model for strengthening PAUD HI quality in similar contexts.

Diterima : 15 Desember 2025

Dipublikasikan : 31 Desember 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Integratif (HI) merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak secara menyeluruh. Pendekatan ini mencakup aspek pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak, dengan landasan hukum yang jelas, yaitu Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 60 Tahun 2013. PAUD HI memiliki urgensi yang tinggi karena periode awal kehidupan anak, khususnya pada seribu hari pertama, adalah fase krusial yang berpengaruh terhadap perkembangan fisik, mental, dan sosial anak. Keterpaduan dalam berbagai layanan yang dibutuhkan menjadikan PAUD HI sebagai solusi untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi anak-anak di Indonesia, termasuk masalah stunting yang masih merajalela (Danu dkk. 2021).

Stunting di Indonesia menjadi isu yang tidak bisa diabaikan, di mana data menunjukkan bahwa tingkat prevalensinya tinggi, terutama dalam kelompok anak-anak di bawah usia lima tahun. Penyebabnya tidak hanya berkaitan dengan kekurangan gizi, tetapi juga melibatkan faktor lain seperti sanitasi yang buruk, rendahnya pendidikan orang tua, serta akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan (Picauly dkk. 2023a; Siramaneerat dkk. 2023). Situasi ini menuntut perlunya penerapan PAUD HI yang sistematis dan berbasis pada indikator-indikator yang jelas untuk mencapai standar layanan yang esensial.

Dalam usaha untuk mencapai standar mutu layanan PAUD HI, terdapat delapan indikator layanan esensial yang harus diperhatikan. Pertama, pendidikan

berkualitas yang memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan tahap perkembangan anak, melalui metode pengajaran yang efektif dan ramah anak. Selanjutnya, gizi yang baik di mana pentingnya asupan makanan seimbang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, menghindarkan mereka dari masalah gizi seperti stunting dan wasting (Hidayat, Firdaus, dan Novianti 2024).

Indikator berikutnya adalah kesehatan, yaitu menjamin akses anak terhadap layanan kesehatan yang memadai, termasuk imunisasi dan pemeriksaan kesehatan rutin. Dalam konteks pengasuhan dan perlindungan, perlu ada edukasi bagi orang tua dan pengasuh agar mereka menyadari pentingnya pendekatan psikologis yang positif dalam pengasuhan. Kesejahteraan anak juga harus diperhatikan, di mana kebutuhan anak untuk berada dalam lingkungan yang aman dan nyaman menjadi hal yang sangat penting (Haryanti dkk. 2024).

Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan indikator lain yang perlu dipromosikan agar anak-anak dan keluarga membiasakan kebiasaan hidup yang sehat. Sanitasi dan air bersih juga harus dijamin agar anak-anak memiliki akses terhadap kondisi higiene yang memadai. Terakhir, monitoring tumbuh kembang memberikan peran krusial dalam mendeteksi masalah kesehatan dan perkembangan secara dini. Menerapkan indikator-indikator ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal anak usia dini serta meminimalisasi berbagai masalah kesehatan dan pendidikan yang

dihadapi, khususnya di Kecamatan Reo, Kabupaten Manggarai.

Namun, penguatan PAUD Holistik Integratif (HI) di tingkat daerah sering kali mengalami tantangan implementasi yang bersifat struktural dan kultural. Laporan pendampingan mencatat sejumlah kendala yang secara langsung memengaruhi efektivitas layanan: keterbatasan akses air bersih yang berdampak pada Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Nisa, Lustiyati, dan Fitriani 2021), minimnya kunjungan petugas kesehatan untuk analisis pertumbuhan anak, rendahnya pemahaman guru tentang indikator PAUD HI secara utuh, keterbatasan dukungan dana dari orang tua, serta rendahnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya layanan holistik (Logo Radja dkk. 2024). Selain itu, belum adanya kesepakatan kerja sama resmi dengan mitra pendukung, seperti layanan kesehatan, membuat kolaborasi lintas sektor tidak berjalan konsisten (Anggraeni dan Bisry 2023).

Kondisi tersebut menegaskan urgensi program pendampingan dan pengimbasan praktik baik sebagai strategi penguatan layanan. Dalam dokumen tersebut, fasilitator PAUD HI diposisikan sebagai jembatan antara kebijakan dan praktik lapangan melalui edukasi, penguatan kapasitas, identifikasi kebutuhan dan hambatan, memastikan kolaborasi lintas mitra, serta melakukan monitoring-evaluasi dan penyusunan laporan untuk bahan pengambilan keputusan (Indriyani dkk. 2025; Sakti 2021). Ruang lingkup pendampingan mencakup pengimbasan praktik baik dan perumusan solusi implementatif sesuai konteks lokal, sehingga penguatan PAUD HI tidak berhenti pada kepatuhan administratif,

melainkan bergerak pada perbaikan mutu layanan yang nyata.

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di Kecamatan Reo, Kabupaten Manggarai pada 25–26 September 2024, dengan sasaran 10 satuan PAUD: TK Negeri Reo, KB Wae Selung, KB Tempode, KB Jati Murni, PAUD St. Anastasia, SPS Santa Natalia, KB Albarogah, SPS Menino, KB Pelita Racang, dan KB Sinar Kasih. Setiap satuan didampingi untuk mengevaluasi serta mengoptimalkan pelaksanaan PAUD HI, terutama pada delapan indikator layanan esensial. Pelaksanaan kegiatan juga didukung oleh penugasan resmi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Manggarai melalui Bidang PAUD dan PNF, dengan fasilitator menyiapkan kapasitas awal melalui bimbingan teknis yang memuat pemahaman indikator, pengisian instrumen monitoring, dan strategi pendampingan (Fiki Wijayanti dkk. 2024; Manalor dkk. 2023).

Secara operasional, pendampingan dilakukan melalui penggunaan instrumen yang menilai implementasi delapan indikator, disertai telaah dokumen pendukung (misalnya daftar kunjungan petugas kesehatan, laporan pemenuhan gizi, dan kegiatan parenting). Proses ini memungkinkan satuan PAUD melakukan refleksi berbasis bukti: mana layanan yang sudah berjalan, bagian mana yang masih lemah, serta faktor penyebabnya (Arifin, Radhiah, dan Sanjaya 2021). Koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan upaya melibatkan mitra terkait, termasuk layanan kesehatan, dilakukan untuk mendorong dukungan lintas sektor dan memperkuat keberlanjutan implementasi.

Temuan awal menunjukkan bahwa seluruh lembaga telah menjalankan

layanan yang tercakup dalam delapan indikator (misalnya pendidikan berkualitas, gizi, PHBS, pengasuhan, dan perlindungan), tetapi efektivitasnya masih dipengaruhi oleh kendala utama seperti akses air bersih (Rah dkk. 2020), kunjungan kesehatan yang rendah, dan keterbatasan dukungan dana (Picauly dkk. 2023b). Dalam konteks ini, pendampingan memfasilitasi lahirnya solusi bersama yang bersifat realistis dan kontekstual. Beberapa solusi tersebut antara lain: penyusunan perjanjian kerja sama resmi dengan pihak kesehatan agar kunjungan berkala lebih terjamin, penyelenggaraan kelas orang tua untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan terhadap PAUD HI, serta inovasi pembayaran komite secara non-tunai (beras/hasil bumi) untuk mengakomodasi kondisi ekonomi keluarga. Selain itu, dirancang pula rencana pelatihan lanjutan bagi guru serta monitoring lanjutan untuk memastikan implementasi solusi dapat dievaluasi dan diperkuat (Luaili 2025; Sholichah 2024).

Dengan latar tersebut, artikel PkM ini bertujuan mendokumentasikan dan menganalisis bagaimana pendampingan terstruktur serta pengimbasan praktik baik dapat mengoptimalkan implementasi PAUD HI di tingkat satuan PAUD, khususnya pada konteks wilayah Kecamatan Reo. Kontribusi praktisnya adalah menawarkan model pendampingan yang menautkan instrumen monitoring dengan penguatan kolaborasi lintas sektor dan inovasi solusi lokal, sehingga dapat direplikasi secara bertanggung jawab pada satuan PAUD lain yang menghadapi tantangan serupa.

METODE

Kegiatan PkM ini menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif berbasis monitoring implementasi PAUD Holistik Integratif (PAUD HI). Lokasi kegiatan berada di Kecamatan Reo, Kabupaten Manggarai dan dilaksanakan selama 25–26 September 2024 pada 10 satuan PAUD sebagai mitra. Subjek kegiatan meliputi kepala satuan, guru, dan pihak pendukung (orang tua/komite serta jejaring layanan terkait) yang terlibat dalam penguatan layanan esensial anak.

Tahapan pelaksanaan terdiri atas: (1) persiapan melalui koordinasi dengan pemangku kepentingan dan penguatan pemahaman indikator; (2) pelaksanaan pendampingan lapangan dengan kunjungan ke setiap satuan PAUD untuk mengisi instrumen monitoring delapan indikator layanan esensial, disertai observasi lingkungan layanan, telaah dokumen (program kegiatan, bukti layanan kesehatan–gizi, PHBS, dan pemantauan tumbuh kembang), serta wawancara/diskusi terarah dengan guru dan pengelola; (3) analisis temuan secara deskriptif-kualitatif untuk memetakan praktik yang sudah berjalan, kendala utama, dan faktor penyebab; (4) pengimbasan praktik baik dan perumusan rencana tindak lanjut, termasuk rekomendasi penguatan kolaborasi lintas sektor, strategi pelibatan orang tua, dan perbaikan dokumentasi layanan. Validasi dilakukan melalui klarifikasi bersama mitra dan penyepakatan langkah tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendampingan PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) dilaksanakan di Kecamatan Reo, Kabupaten Manggarai pada 25–26 September 2024 dengan

sasaran 10 satuan PAUD. Kegiatan ini dilakukan melalui pengisian instrumen pendampingan dan pengumpulan dokumen pendukung untuk menilai pelaksanaan layanan esensial serta mengidentifikasi praktik baik dan kendala implementasi. Secara umum, seluruh satuan PAUD telah melaksanakan layanan yang tercakup dalam delapan indikator PAUD HI, yaitu pendidikan berkualitas, gizi, kesehatan, pengasuhan dan perlindungan, kesejahteraan, Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sanitasi dan air bersih, serta monitoring tumbuh kembang. Namun, tingkat efektivitasnya belum merata karena adanya berbagai kendala di lapangan.

Kendala utama yang ditemukan meliputi kesulitan pemenuhan air bersih untuk mendukung PHBS, jaranganya kunjungan petugas kesehatan untuk analisis pertumbuhan anak, pemahaman guru yang belum menyeluruh tentang indikator PAUD HI, dukungan dana dari orang tua yang terbatas, serta rendahnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya layanan holistik. Belum adanya kerja sama resmi dengan mitra pendukung, seperti layanan kesehatan, juga berpengaruh terhadap konsistensi layanan, kualitas PHBS, serta kelengkapan dokumentasi layanan (Walyani, Suminar, dan Kusumandari 2023).

Pendampingan yang dilakukan juga menghasilkan beberapa solusi yang disepakati bersama dan mulai diinisiasi. Pertama, dorongan untuk membuat surat perjanjian kerja sama dengan pihak kesehatan agar kunjungan berkala dan dukungan layanan kesehatan anak lebih terjadwal. Kedua, pelaksanaan kelas orang tua secara rutin untuk meningkatkan literasi pengasuhan dan pemahaman masyarakat mengenai

PAUD HI. Ketiga, inovasi alternatif pembayaran Komite dalam bentuk non-uang seperti beras atau hasil bumi untuk mengakomodasi keterbatasan finansial keluarga. Keempat, usulan pelatihan lanjutan untuk memperkuat pemahaman guru terkait layanan holistik. Selain itu, terdapat usulan dukungan kebijakan untuk memperkuat kesadaran publik tentang pentingnya PAUD, termasuk gagasan kewajiban sertifikat PAUD sebelum masuk SD sebagai langkah keberlanjutan dalam pengembangan layanan PAUD.

Temuan bahwa seluruh satuan telah menjalankan sebagian besar indikator layanan esensial menunjukkan adanya modal awal yang kuat; PAUD HI tidak dimulai dari “nol,” tetapi memerlukan penguatan sistem agar layanan terintegrasi menjadi lebih konsisten dan berbasis bukti. Tantangan dalam memenuhi air bersih dan rendahnya kunjungan petugas kesehatan menandakan bahwa kualitas PAUD HI sangat dipengaruhi faktor lintas sektor yang berada di luar kendali satuan PAUD (Ambariani dan Suryana 2022). Oleh karena itu, strategi perbaikan yang paling krusial adalah mengunci kolaborasi formal melalui perjanjian kerja sama dengan layanan kesehatan dan mitra terkait, sehingga layanan kesehatan, gizi, dan monitoring tumbuh kembang tidak bergantung pada inisiatif sporadis semata.

Dari sisi kapasitas internal, pengisian instrumen dan diskusi pendampingan terbukti membantu guru untuk lebih memahami indikator secara utuh serta mendorong perbaikan dokumentasi layanan. Namun, peningkatan ini masih membutuhkan pendampingan lanjutan dan pelatihan terstruktur agar praktik di kelas dan tata kelola layanan benar-benar berubah, bukan sekadar

pemenuhan dokumen. Rendahnya dukungan dana dan kesadaran orang tua menunjukkan pentingnya memperkuat sisi "demand" layanan PAUD HI. Kelas orang tua menjadi strategi kunci untuk menggeser persepsi bahwa layanan holistik bukan sekadar aktivitas tambahan, melainkan kebutuhan dasar bagi tumbuh kembang anak (Daflora dan Jaya 2019).

Inovasi pembayaran komite berbasis hasil bumi relevan secara sosial karena menurunkan hambatan ekonomi sekaligus menjaga keberlanjutan operasional lembaga. Jika praktik ini didampingi dengan tata kelola yang transparan, mekanisme tersebut dapat menjadi praktik baik yang dapat "diimbaskan" antar satuan PAUD. Ke depan, rencana program berkelanjutan menindaklanjuti kerja sama, pelatihan tambahan, kelas orang tua, dan monitoring lanjutan perlu dijalankan sebagai siklus perbaikan mutu, agar solusi yang dirancang benar-benar terlembagakan dan berdampak pada kualitas layanan anak.

SIMPULAN

Pendampingan PAUD HI di Kecamatan Reo pada 10 satuan PAUD menunjukkan bahwa delapan indikator layanan esensial telah berjalan, tetapi efektivitasnya belum merata. Hambatan utama meliputi keterbatasan air bersih untuk PHBS, jaranganya kunjungan petugas kesehatan, pemahaman guru yang belum utuh, dukungan dana terbatas, rendahnya kesadaran orang tua, serta kolaborasi lintas sektor yang belum formal.

Melalui pengisian instrumen, observasi, dan diskusi, program memetakan kebutuhan serta mengimbaskan praktik baik. Rekomendasi kunci mencakup MoU

dengan layanan kesehatan, kelas orang tua, inovasi iuran komite berbasis hasil bumi, pelatihan lanjutan, dan monitoring berkala. Siklus tindak lanjut ini diharapkan menguatkan layanan terintegrasi dan mutu tumbuh kembang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambariani, Ambariani, dan Dadan Suryana. 2022. "Hambatan Implementasi PAUD Berbasis Holistik Integratif." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(5):5200–5208. doi:10.31004/obsesi.v6i5.1599.
- Anggraeni, Happy Yulia, dan Rony Musthafa Bisry. 2023. "PERLINDUNGAN PATEN TERHADAP PEMANFAATAN TEKNOLOGI BLOCKCHAIN DALAM ARSITEKTUR HUKUM KEKAYAAN INTELEKTUAL." *JUSTITIA Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora* 6(2):314. doi:10.31604/justitia.v6i2.314-319.
- Arifin, Pitriani, Sitti Radhiah, dan Kiki Sanjaya. 2021. "Kerentanan Kejadian Penyakit Berbasis Lingkungan Pada Masyarakat Terdampak Bencana Di Daerah Pesisir Kabupaten Donggala." *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 12(1):171–82. doi:10.22487/preventif.v12i1.225.
- Daflora, Reginaldis, dan Redy Petrus Jaya. 2019. "Analisis Pemahaman Orang Tua Siswa Akan Keterlibatannya Dalam PAUD." *PAUDIA : Jurnal*

- Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 8(2). doi:10.26877/paudia.v8i2.4606.
- Danu, Angela Klaudia, Priska Filomena Iku, Yuvantinus Effrem Warung, Petrus Sii, dan Maximus Regus. 2021. "Upaya Internalisasi Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Waerebo Sebagai Ikon Wisata Manggarai." *Jurnal SOLMA* 10(1):14–22. doi:10.22236/solma.v10i1.5593.
- Fiki Wijayanti, Puji Afiatna, Yohanes Romando Sipayung, Kanesya, dan Nopita. 2024. "Pendampingan Pencegahan Stunting pada kader Posyandu Balita dengan Optimalisasi Bahan Pangan Lokal di Desa Lerep." *INDONESIAN JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT (IJCE)* 6(2):224–29. doi:10.35473/ijce.v6i2.3473.
- Haryanti, Fitri, Sri Hartini, Akhmadi, Fitriana Andarwati, Hani Risnawati, Alissa Nur Pratiwi, Ananda Sekar Kusumawati, Redyta Dwi Cahyani, dan Lely Lusmilasari. 2024. "Maternal knowledge on nutritional-focused nurturing care and associated factors among women with stunted children aged 6-23 months in Yogyakarta, Indonesia: A cross-sectional study." *Belitung Nursing Journal* 10(4):472–80. doi:10.33546/bnj.3481.
- Hidayat, Nia Kurniawati, Muhammad Firdaus, dan Tanti Novianti. 2024. "Peningkatan Kapasitas Petani Closed-Loop Pangan (Beras) di Nusa Tenggara Timur." *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 10(2):250–58. doi:10.29244/agrokreatif.10.2.250-258.
- Indriyani, Yeni, Salsabila Purnamasari, Kusuma Estu Werdani, Maharani Ayu Kusumawati, Rahmawati Fajrin, Burhannudin Ichsan, dan Ayu Khoirotul Umaroh. 2025. "PROGRAM PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KADER AISYIYAH SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI WONOSOBO." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 9(2):1607. doi:10.31764/jmm.v9i2.29276.
- Logo Radja, Petrus, Irony D. Saefatu, Retno Lopo, dan Esterina Tse. 2024. "Evaluasi Program PAUD Holistik Integratif dengan Model CIPP di PAUD Eunike Lobalain." *Jurnal Pelita PAUD* 8(2):361–72. doi:10.33222/pelitapaud.v8i2.3766.
- Luaili, Nihayatul. 2025. "PENDAMPINGAN PEMBUATAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TERHADAP KOPETENSI GURU PAUD." *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat* 4(1):15–20. doi:10.36636/eduabdimas.v4i1.6089.
- Manalor, Lorian L., Mareta B. Bakoil, Nursusilowaty Nursusilowaty, Rosmiyati Dappa Loka, Lusia

- Ina Dawa, dan Ni Gusti Tara. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Kader Posyandu Cegah Stunting Didesa Oelnasi Wilayah Kerja Puskesmas Tarus." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 6(12):5364–74.
doi:10.33024/jkpm.v6i12.12423
- Nisa, Septi Khotimatun, Elisabeth Deta Lustiyati, dan Ayu Fitriani. 2021. "Sanitasi Penyediaan Air Bersih dengan Kejadian Stunting pada Balita." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia* 2(1):17–25.
doi:10.15294/jppkmi.v2i1.47243.
- Picauly, Intje, Anak Agung Ayu Mirah Adi, Eflita Meiyetrian, Majematang Mading, Pius Weraman, Siti Fadhilatun Nashriyah, Ahmad Thohir Hidayat, Daniela L. Adeline Boeky, Varry Lobo, Asmulyati Saleh, dan Jane A. Peni. 2023a. "Path Analysis Model for Preventing Stunting in Dryland Area Island East Nusa Tenggara Province, Indonesia" disunting oleh O. A. Adegboye. *PLOS ONE* 18(11):e0293797.
doi:10.1371/journal.pone.0293797.
- Picauly, Intje, Anak Agung Ayu Mirah Adi, Eflita Meiyetrian, Majematang Mading, Pius Weraman, Siti Fadhilatun Nashriyah, Ahmad Thohir Hidayat, Daniela L. Adeline Boeky, Varry Lobo, Asmulyati Saleh, dan Jane A. Peni. 2023b. "Path Analysis Model for Preventing Stunting in Dryland Area Island East Nusa Tenggara Province, Indonesia" disunting oleh O. A. Adegboye. *PLOS ONE* 18(11):e0293797.
doi:10.1371/journal.pone.0293797.
- Rah, Jee H., Sri Sukotjo, Nina Badgaiyan, Aidan A. Cronin, dan Harriet Torlesse. 2020. "Improved Sanitation Is Associated with Reduced Child Stunting amongst Indonesian Children under 3 Years of Age." *Maternal & Child Nutrition* 16(S2):e12741.
doi:10.1111/mcn.12741.
- Sakti, Syahria Anggita. 2021. "Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Yogyakarta." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1):73–81.
doi:10.31004/obsesi.v6i1.804.
- Sholichah, Norma Ita. 2024. "PRAKTEK MENGAJAR DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI MALANG." *JIK-PkM: Jurnal Inovatif dan Kreatif hasil Pengabdian kepada Masyarakat* 2(2):83–91. doi:10.55148/jik-pkm.v2i2.1123.
- Siramaneerat, Issara, Erni Astutik, Farid Agushyana, Pimnapat Bhummkittipich, dan Wanjai Lamprom. 2023. "Breaking the Cycle of Stunted Growth: Identifying Key Factors in Indonesian Children Using

Indonesia Family Survey (IFLS)
2007 and 2014 Data.”

Walyani, Eko, Tri Suminar, dan Rafika
Bayu Kusumandari. 2023.
“Peran Fasilitator dalam
Pendampingan Pelaksanaan
PAUD Holistik Integratif.”
*Jurnal Obsesi : Jurnal
Pendidikan Anak Usia Dini*
7(6):7409–23.
doi:10.31004/obsesi.v7i6.5576.